

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* PESERTA DIDIK MELALUI METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS X MA. AN-NASHAR MAKASSAR**

**Rajib Alfian<sup>1</sup>, Jamaluddin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

### **Article History:**

Received: 01/05, 2026

Revised: 05/06, 2026

Accepted: 05/06, 2026

Available online 06/07, 2026

### **\*Correspondence:**

#### **Address:**

Perumnas Antang, Jln Ujung Bori Dalam 8

#### **Email:**

Rajibalfian495@gmail.com

### **Abstract:**

*The purpose of this study is to examine the public speaking skills of 10th-grade students at MA An-Nashar in Makassar, the application of discussion techniques in teaching Akidah Akhlak, and the factors that support and hinder these skills. This study employed a descriptive qualitative methodology, utilizing data collection methods such as observation, interviews, and documentation. The results indicate that students still possess relatively low public speaking skills, characterized by fear, a lack of confidence, and shyness when speaking in public. However, the use of discussion-based methods has a positive impact on students because they become more engaged, more eager to speak up, and able to express their opinions in front of the class even though they are still in the developmental stage. Supporting factors in the implementation of the discussion method include opportunities to speak, an interactive learning atmosphere, teacher support, and group collaboration. Meanwhile, the inhibiting factors are a lack of self-confidence, limited speaking experience, the presence of passive students, and time constraints. Thus, the discussion method can help improve students' public speaking skills gradually.*

### **Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan berbicara di depan umum peserta didik kelas X di MA An-Nashar di Makassar, mengkaji penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat peningkatan keterampilan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa keterampilan berbicara di depan umum para peserta didik masih tergolong rendah, ditandai dengan kurangnya rasa percaya diri, rasa malu, dan ketakutan saat berbicara di depan umum. Namun, penerapan metode diskusi memberikan dampak positif, di mana peserta didik mulai lebih aktif, berani berbicara, dan mampu menyampaikan pendapat di depan kelas meskipun masih dalam tahap perkembangan. Faktor pendukung dalam penerapan metode diskusi meliputi adanya kesempatan berbicara, suasana pembelajaran yang interaktif, dukungan dari guru, serta kerja sama kelompok. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya rasa percaya diri, minimnya pengalaman berbicara, adanya peserta didik yang pasif, serta keterbatasan waktu. Dengan demikian, metode diskusi dapat membantu meningkatkan kemampuan public speaking peserta didik secara bertahap.

### **Kata Kunci:**

metode diskusi, public speaking, Akidah Akhlak, peserta didik

## **PENDAHULUAN**

Sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Melatih kemampuan berbicara di depan umum dengan melibatkan

peserta didik secara langsung adalah salah satu cara yang dapat dilakukan. Namun, masih ada banyak peserta didik yang kesulitan berbicara di depan umum. seperti merasa malu, kurang percaya diri, takut salah, dan belum terbiasa menyampaikan pendapat di depan orang lain.

Kemampuan berbicara di depan umum adalah salah satu keterampilan krusial yang perlu dimiliki oleh para peserta didik, terutama saat menghadapi tantangan di bidang pendidikan maupun dunia profesional. Keterampilan ini tidak hanya mencakup keberanian untuk berbicara, tetapi juga kemampuan dalam menyampaikan informasi dengan efektif dan ide yang jelas dan percaya diri.

Namun, masih banyak peserta didik yang menghadapi kesulitan berbicara di depan umum. Ini juga berlaku untuk peserta didik di kelas X MA An-Nashar di Makassar; sebagian besar siswa masih merasa malu, takut salah, dan tidak percaya diri ketika diminta untuk berbicara di depan kelas.

Kondisi serupa juga ditemukan pada peserta didik kelas X MA An-Nashar Makassar. Berdasarkan hasil observasi awal serta wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik masih memiliki kemampuan *public speaking* yang tergolong rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh kecenderungan peserta didik untuk bersikap pasif selama proses pembelajaran, kurang berani menyampaikan pendapat, serta merasa gugup ketika diminta berbicara di depan kelas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan *public speaking* peserta didik memerlukan perhatian yang lebih serius dan perlu ditingkatkan melalui penerapan strategi pembelajaran yang efektif serta sesuai dengan kebutuhan mereka.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kemampuan *public speaking* peserta didik adalah melalui penggunaan metode diskusi. Metode ini mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, menyampaikan gagasan, bertukar pandangan, serta melatih kepercayaan diri saat berbicara di hadapan orang lain. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* peserta didik.

Penerapan pendekatan diskusi dalam pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk berbicara di depan umum. Peserta didik dapat lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dalam kelompok dan di depan kelas jika mereka terlibat dalam interaksi dalam kelompok. Selain itu, teknik ini dapat membuat pembelajaran lebih hidup, interaktif, dan tidak monoton.

Selain itu, pentingnya kemampuan *public speaking* juga berkaitan dengan perkembangan keterampilan abad 21 yang menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik, berpikir kritis, serta mampu bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan ini tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan perlu dilatih secara terus-menerus melalui proses pembelajaran yang tepat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam memilih metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik serta memberikan ruang bagi mereka untuk berlatih berbicara.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran di kelas masih banyak didominasi oleh penggunaan metode ceramah, sehingga guru berperan lebih aktif dalam menyampaikan materi, sedangkan peserta didik cenderung hanya menjadi pendengar. Kondisi tersebut mengakibatkan rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta

terbatasnya kesempatan bagi mereka untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum. Dampaknya, kemampuan *public speaking* peserta didik belum dapat berkembang secara maksimal.

Metode diskusi hadir sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui metode diskusi, peserta didik tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Mereka dilatih untuk mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan, serta menghargai pendapat orang lain. Dengan demikian, metode diskusi tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga membentuk sikap kritis dan percaya diri peserta didik.

Salah satu solusi untuk masalah ini adalah metode diskusi. Dengan menggunakan pendekatan diskusi, peserta didik tidak hanya bertindak sebagai pendengar tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode diskusi meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik selain menumbuhkan sikap kritis dan percaya diri. Mereka juga dilatih untuk mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan, dan menghargai pendapat orang lain.

Lebih lanjut, penelitian ini memiliki nilai penting karena memberikan gambaran nyata tentang kondisi kemampuan public speaking peserta didik di lapangan serta bagaimana metode diskusi dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru dalam menentukan metode pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbicara di depan umum, tetapi juga membantu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik.

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara menyeluruh fenomena yang terjadi di lapangan, terutama tentang kemampuan peserta didik untuk berbicara di depan umum dan bagaimana pendekatan diskusi dapat digunakan untuk mengajar Akidah Akhlak. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan situasi secara sistematis dan faktual tanpa mengubah variabel yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di MA An-Nashar Makassar dengan melibatkan peserta didik kelas X dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai subjek penelitian. Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi pendahuluan yang menunjukkan bahwa kemampuan *public speaking* peserta didik masih memerlukan peningkatan. Selain itu, pemilihan subjek penelitian juga mempertimbangkan keterkaitan langsung dengan proses pembelajaran yang menggunakan metode diskusi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan guru serta peserta didik. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti catatan pembelajaran, foto kegiatan, serta data pendukung lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi ke dalam penelitian ini. Peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengamati aktivitas pembelajaran di kelas, terutama bagaimana teknik diskusi digunakan dan bagaimana respons peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengetahui tingkat keaktifan peserta didik dan kemampuan mereka dalam menyampaikan pendapat.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang pengalaman dan pendapat peserta didik dan guru mengenai kemampuan public speaking dan penerapan strategi diskusi. Wawancara dilakukan secara langsung menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Selama proses wawancara, peneliti memberikan pertanyaan yang terbuka sehingga informan dapat memberikan jawaban yang lebih bebas dan mendalam.

Selain observasi dan wawancara, dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian. Bentuk dokumentasi yang digunakan meliputi foto-foto kegiatan pembelajaran, catatan hasil diskusi, serta berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Keberadaan data dokumentasi tersebut membantu peneliti dalam memberikan gambaran yang lebih lengkap dan jelas mengenai proses pembelajaran yang berlangsung.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memberikan fokus yang lebih besar pada tujuan penelitian, data lapangan dipilih dan disederhanakan. Untuk membuat hasil penelitian lebih mudah dipahami, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Selanjutnya, data yang telah dianalisis digunakan untuk menentukan jawaban atas masalah penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data penelitian, peneliti menerapkan teknik triangulasi. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai sumber dan metode pengumpulan data, seperti mencocokkan hasil observasi dengan hasil wawancara. Melalui proses tersebut, validitas data dapat ditingkatkan sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Peneliti juga mempertimbangkan masalah etika penelitian selama proses pengumpulan data. Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin kepada sekolah. Selain itu, peneliti memastikan identitas informan tetap rahasia dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan digunakan hanya untuk tujuan penelitian.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan mendalam tentang kemampuan peserta didik untuk berbicara di depan umum, serta tentang seberapa efektif metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan tersebut. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan menjadi referensi untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik di masa depan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Akidah Akhlak memberikan perubahan yang cukup positif. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, mulai berani menyampaikan pendapat, serta mampu mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas meskipun masih dalam tahap perkembangan.

Faktor pendukung dalam penerapan metode diskusi antara lain adanya kesempatan berbicara, suasana pembelajaran yang interaktif, dukungan dari guru, serta kerja sama dalam kelompok. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurangnya rasa percaya diri, kurangnya pengalaman berbicara, adanya peserta didik yang pasif, serta keterbatasan waktu pembelajaran.

Dengan demikian, metode diskusi telah terbukti secara bertahap dapat membantu meningkatkan kemampuan *public speaking* peserta didik. Ini karena metode memberikan ruang bagi peserta didik untuk berlatih berbicara dan menyampaikan ide mereka.

### **Kemampuan Public Speaking Peserta Didik Kelas X MA An-Nashar Makassar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan *public speaking* peserta didik kelas X MA An-Nashar Makassar masih berada pada kategori rendah. Temuan tersebut diperoleh berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, yang memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta didik masih cenderung pasif ketika diberi kesempatan atau diminta untuk berbicara di depan kelas. Mereka cenderung diam, menghindari kontak mata, serta menunjukkan ekspresi gugup ketika diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Selain itu, beberapa peserta didik berbicara dengan suara yang pelan dan tidak percaya diri, sehingga pesan yang disampaikan kurang jelas.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan *public speaking* ini dipengaruhi oleh beberapa faktor internal, seperti rasa malu, kurangnya keyakinan diri dan rasa takut salah saat berbicara di depan umum. Peserta didik khawatir jika apa yang mereka katakan tidak benar atau justru membuat teman-temannya tertawa. Karena keadaan ini, mereka lebih suka diam daripada berbicara. Faktor lain yang menyebabkan kurangnya kemampuan tersebut adalah kurangnya pengalaman dan kebiasaan berbicara di depan umum.

Dalam teori keterampilan berbahasa, kemampuan berbicara adalah salah satu komponen penting yang harus dilatih secara berkelanjutan. Kemampuan ini tidak dapat berkembang secara instan; itu membutuhkan latihan terus-menerus dan lingkungan belajar yang mendukung. Akibatnya, pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan peserta didik dan memberikan kesempatan yang luas bagi mereka untuk berlatih berbicara diperlukan. Dengan latihan berulang, diharapkan peserta didik secara bertahap dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dan kemampuan komunikasi mereka.

Lebih lanjut, kondisi rendahnya kemampuan *public speaking* ini juga dapat berdampak pada proses pembelajaran secara keseluruhan. Peserta didik yang tidak berani berbicara cenderung kurang aktif dalam diskusi, sehingga pemahaman terhadap materi pembelajaran menjadi kurang optimal. Selain itu, kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menyampaikan ide juga tidak berkembang dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan *public speaking* tidak hanya penting dalam konteks komunikasi, tetapi juga berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan *public speaking* peserta didik kelas X MA An-Nashar Makassar masih memerlukan perhatian yang lebih optimal. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang sesuai untuk membantu meningkatkan kemampuan tersebut. Salah satu metode yang dapat diterapkan

adalah metode diskusi, karena mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif serta melatih keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat.

### **Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking**

Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MA An-Nashar Makassar telah mengalami perubahan yang signifikan dalam keaktifan peserta didik dan kemampuan berbicara mereka. Setelah selesai, peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil untuk membahas topik yang telah diberikan oleh instruktur. Setelah itu, setiap kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Semua siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran melalui proses ini.

Partisipasi peserta didik meningkat selama diskusi berlangsung. Mereka mulai berani mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan, dan berhubungan dengan anggota kelompoknya. Meskipun pada awalnya masih terdapat rasa gugup, namun seiring berjalannya waktu peserta didik mulai terbiasa untuk berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi dapat membantu peserta didik dalam mengurangi rasa takut dan meningkatkan rasa percaya diri.

Selain itu, penerapan metode diskusi memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam mencari, mengolah, serta menyampaikan informasi. Keterlibatan tersebut mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Oleh karena itu, metode diskusi berkontribusi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara menyeluruh.

Salah satu metode yang paling efektif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar adalah metode diskusi, yang dikaitkan dengan teori pembelajaran aktif. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara langsung melalui pengalaman, yang membuat pelajaran lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, interaksi antar peserta didik dalam diskusi meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka.

Namun demikian, metode diskusi memerlukan peran aktif dari guru yang mengelola kelas. Guru harus dapat mengatur waktu, memberikan arahan yang jelas, dan memastikan semua peserta didik memiliki kesempatan untuk berpartisipasi. Dengan pengawasan yang baik, metode diskusi dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan public speaking peserta didik.

### **Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Penggunaan Teknik Diskusi**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* peserta didik. Salah satu faktor utama adalah adanya kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk berbicara dan menyampaikan pendapat. Kesempatan ini menjadi sarana latihan yang sangat penting bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan komunikasi mereka. Selain itu, suasana pembelajaran yang interaktif juga membuat peserta didik merasa lebih nyaman dan tidak tertekan ketika berbicara.

Faktor pendukung lainnya adalah dukungan dan motivasi dari guru. Guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendorong peserta didik untuk berani

berbicara. Kerja sama dalam kelompok juga membantu siswa belajar berbicara secara bertahap, mulai dari diskusi kecil hingga berbicara.

Sebaliknya, ada sejumlah penghalang yang memengaruhi penerapan metode diskusi. Salah satunya adalah kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik. Rasa malu, takut salah, serta kekhawatiran akan penilaian dari teman-teman menjadi hambatan utama yang membuat peserta didik enggan untuk berbicara. Selain itu, kurangnya pengalaman berbicara di depan umum juga menyebabkan peserta didik belum terbiasa untuk menyampaikan pendapat secara lisan.

Faktor penghambat lainnya adalah masih adanya peserta didik yang pasif dalam diskusi. Pada beberapa kelompok diskusi, hanya sebagian peserta didik yang berpartisipasi secara aktif dalam menyampaikan pendapat, sedangkan peserta didik lainnya lebih banyak bersikap pasif dan sekadar mengikuti jalannya diskusi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat keaktifan setiap peserta didik masih bervariasi. Oleh sebab itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat agar seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif dan memperoleh kesempatan berpartisipasi secara merata.

Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran adalah salah satu hambatan untuk menggunakan metode diskusi. Waktu yang terbatas membuat tidak semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang cukup untuk berbicara di depan kelas. Oleh karena itu, guru perlu mengelola waktu dengan baik serta memberikan kesempatan secara bergiliran kepada peserta didik. Diharapkan metode diskusi dapat bekerja lebih baik dalam meningkatkan kemampuan public speaking peserta didik dengan mengatasi masalah-masalah tersebut.

## **PENUTUP**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara di depan umum peserta didik di kelas X MA An-Nashar Makassar masih rendah ketika metode diskusi digunakan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Hal ini terlihat dari sikap peserta didik ketika diminta untuk berbicara di depan kelas. Mereka terus merasa malu, tidak percaya diri, dan takut salah. Selain itu, beberapa peserta didik belum terbiasa menyampaikan pendapat secara langsung di hadapan teman-teman mereka.

Penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan public speaking peserta didik. Melalui penerapan metode ini, peserta didik memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok, menyampaikan dan bertukar gagasan, serta memaparkan hasil diskusi di hadapan seluruh kelas. Proses tersebut secara bertahap mampu meningkatkan keaktifan, keberanian, serta kepercayaan diri peserta didik dalam berbicara di depan umum, meskipun masih dalam tahap perkembangan.

Selain itu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode diskusi, yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi suasana pembelajaran yang aktif dan interaktif, dukungan serta motivasi dari guru, serta adanya kerja sama dalam kelompok yang membuat peserta didik lebih nyaman dalam menyampaikan pendapat. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurangnya rasa percaya diri, minimnya pengalaman berbicara di depan umum, adanya peserta didik yang masih pasif, serta keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran.



Berdasarkan uraian tersebut, metode diskusi dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* peserta didik. Penerapan metode ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan berbicara secara bertahap, sehingga keterampilan mereka dapat berkembang secara lebih optimal.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi Rulam, Pengantar Pendidikan Jakarta: Ar-ruzz media, 2015.
- Ardiansyah, Risnita, dan M.Syahrani Jailan, Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, “*Jurnal Pendidikan Islam*” Volume 1 Nomor 2 Juli 2023.
- Badriyah Siti Kerangka Konseptual Pengertian, Tujuan dan Cara Membuat Jakarta: Gramedia, 2021.
- Charisma Asri Fitrananda, dkk, “Pelatihan Public Speaking Untuk Menunjang Kemampuan Presentasi Bagi Siswa SMAN 1 MARGAHAYU Kabupaten Bandung, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MADANI*, Vol.4, No.2 Nopember, 2018, 66-67.
- Hamka, Tafsir Al Azhar Juz ke 13-14 Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983
- Hasan, Iqbal Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- Irwan, dkk, Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar Palopo: *IQRO Journal of Islamic Education*. Vol.1, No.1, Juli 2018.
- Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya Banten: *Forum Pelayan Al-Quran*, 2017, h. 281.
- Kusnadi Eddy, Metodologi Penelitian Jakarta: STAIN Metro dan Ramayan Pers, 2008.
- Majid, Abdul Perencanaan Pembelajaran Bandung: *Remaja Rosda Karya*, 2011.
- Nasution, Metode Research Jakarta: *Bumi Aksara*, 2011.
- Roswita Oktavianti dan Farid Rusdi, Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Efektif, 119.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D Bandung: Alfabeta, 2009 Memahami Penelitian Kualitatif Bandung: Alfabeta, 2010.
- Metode penelitian Pendidikan, Bandung: ALFABETA, CV, 2016. Syahrsono, dan Ana Retoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Semarang: Widya Karya, 2009)
- Tanzeh, Ahmad dan Suyinto, Dasar-dasar Penelitian (Surabaya: Elkaf, 2006)